

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Kondisi Awal**

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas yaitu mengamati pembelajaran keterampilan berbicara pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IX MTs Nurur Rahmah kabupaten Sumenep. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia metode pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran berlangsung menggunakan metode ceramah dan diskusi. Metode tersebut digunakan karena memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa, disamping kemudahan bagi guru dalam penggunaan metode ceramah dan diskusi metode tersebut juga dianggap bosan dan hanya bertumpu kepada guru sehingga kegiatan berbicara tidak bisa terealisasi dengan baik dan kegiatan berbicara masih dianggap hal yang sulit bagi siswa kelas IX MTs Nurur Rahmah.

Kesulitan ini dapat dilihat selama pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas, sebagian siswa tidak aktif. dalam mengajukan pertanyaan ketika guru meminta pertanyaan dari siswa, siswa masih sulit dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan maupun aktif dalam kegiatan diskusi yang dilakukan oleh guru. Siswa lebih cenderung diam saat guru mengajukan pertanyaan, bahkan ada pula yang tidak memperhatikan pertanyaan dari guru. Saat ditanyapun terkadang lebih memilih mengatakan tidak tahu dan meminta teman yang lain untuk menjawabnya, sehingga hanya siswa yang terbiasa berbicara yang bisa melakukan keterampilan berbicara.

Peneliti memandang kurangnya kesiapan mental dan asahan dari siswa dalam keterampilan berbicara, perlu adanya pengenalan terhadap metode yang bisa membantu untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa seperti metode *public speaking* yang dapat siswa gunakan sebagai persiapan untuk melakukan kegiatan berbicara.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang terpusat pada guru kurang menarik dan membuat siswa cenderung pasif. Metode ceramah kurang sesuai dengan pembelajaran yang berbasis pada kurikulum 2013, siswa menjadi pusat pembelajaran dan guru hanya sebagai pendamping dalam pembelajaran. Berdasarkan temuan masalah selama kegiatan observasi dalam proses pembelajaran tersebut, peneliti mencoba mengimplementasikan penelitian tindakan kelas yang direncanakan antara lain pratindakan, siklus pertama, dan siklus kedua.

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini diawali dengan tindakan pra siklus, adapun tujuan dari tindakan pra siklus adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan berbicara siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Tindakan pada pra siklus ini adalah melakukan pembelajaran secara konvensional seperti yang dilakukan pada pembelajaran biasanya, pembelajaran konvensional menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan peragaan. Pembelajaran pada pra siklus ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan atau tatap muka, di akhir pertemuan kedua pada pembelajaran dilakukan evaluasi pada siswa, hasil evaluasi kemudian dianalisis untuk mengetahui nilai keterampilan berbicara yang dilakukan siswa pada tindakan

pra siklus apakah sudah memenuhi ketuntasan belajar siswa yang ditetapkan yaitu 65% atau masih belum. Selain untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, nilai kegiatan pra siklus juga menjadi patokan terhadap kegiatan yang akan dilakukan di siklus pertama, sehingga pada siklus pertama bisa ditemukan adanya peningkatan atau tidak.

Siklus pertama pembelajaran menggunakan metode *public speaking* dimulai setelah pra siklus tersebut selesai, hasil dari pra siklus tersebut digunakan sebagai acuan untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama mengalami peningkatan atau belum, sehingga siklus diteruskan ke siklus kedua atau dihentikan.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap keterampilan berbicara siswa yang dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar tes penilaian siswa. Pelaksanaan pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran pada kegiatan pra siklus berlangsung dan ditelaah kembali diluar jam kelas bersama guru. Berikut ini adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan pra siklus, siklus pertama dan kedua sebagai upaya peningkatan keterampilan berbicara siswa.

### **1. Deskripsi Hasil Pengamatan Awal**

Rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut. Pertama, guru membuka pelajaran dengan salam. Kedua, siswa bersama guru berdoa bersama. Berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Ketiga, siswa ditanya oleh guru siapa yang pada hari itu tidak masuk. Pembelajaran pada hari itu diikuti oleh semua siswa. Keempat, siswa dikondisikan sebelum memulai pelajaran. Pengondisian siswa dilakukan oleh guru dengan meminta siswa

agar duduk tenang ditempat masing-masing untuk memperhatikan penjelasan yang akan diberikan oleh guru. Kelima, siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Tujuan pembelajaran yang dipelajari adalah diskusi tentang pelajaran Bahasa Indonesia.

Kenam, siswa diberi penjelasan oleh tentang materi pelajaran Bahasa Indonesia mengenai persoalan tentang cerpen. Ketujuh, siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya masing-masing. Siswa diarahkan untuk mencari amanat atau memberikan tanggapan terhadap cerpen yang dibacanya. Kedelapan, siswa dibimbing guru melakukan presentasi hasil diskusi. Siswa secara bergantian menyampaikan hasil diskusi. Siswa lain diberi kesempatan untuk memberikan sanggahan, jika ada pernyataan yang tidak sesuai dikahir presentasi yang dilakuakn oleh siswa, siswa lain diberi kesempatan untuk melakukan tanya jawab kepada siswa yang melakukan presentasi.

Kesembilan, siswa bersama-sama guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari. Kesepuluh, siswa bersama guru merefleksi pembelajaran. Refleksi dilakukan agar siswa mengetahui manfaat belajar cerpen. Manfaat tersebut yaitu siswa lebih mencintai kebersihan lingkungan sekitar. Kesebelas, siswa dikondisikan guru sebelum pelajaran diakhiri. Kegiatan terakhir, guru menutup pelajaran dengan salam

Guru melakukan pengamatan terhadap hasil bicara siswa selama pembelajaran. Pelaksanaan pengamatan dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Berikut ini hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada kegiatan pra siklus.

Data awal yang diperoleh dari hasil tes berbicara pada kegiatan pra siklus dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi menghasilkan bahwa siswa kelas IX MTs Nurur Rahmah yang terdiri dari 31 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 5 siswa, dan yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 26 siswa dengan nilai rata-rata mencapai 51,4.

Berikut hasil nilai kegiatan pra silus keterampilan berbicara siswa kelas IX MTs Nurur Rahmah dari nilai terendah, nilai sedang, dan nilai tertinggi.

**Tabel 4.1 Nilai Hasil Pratindakan Kegiatan Berbicara**

No	Nama Siswa	Nilai	Pencapaian KKM
1	Abel Qusyai	76	Tercapai
2	Ach. Deril Alfian	44	Belum Tercapai
3	Ach. Rofi Aribullah	43	Belum Tercapai
4	Ach. Roihan	60	Belum Tercapai
5	Ach. Syaifi	75	Tercapai
6	Ach. Syaifuddin	44	Belum Tercapai
7	Ach. Faris	47	Belum Tercapai
8	Ach. Izzan Arif	45	Belum Tercapai
9	Ach. Roihan	47	Belum Tercapai
10	Ach. Yandi Imamil Muttaqin	50	Belum Tercapai
11	Ach. Sahrudin	47	Belum Tercapai
12	Agus A'dam	54	Belum Tercapai
13	Alqi Abdul Muttaqin	77	Tercapai
14	Aufal Wahyudi	75	Tercapai
15	Balyan Asif	75	Tercapai
16	M. Fajri	49	Belum Tercapai
17	Fauzan Farodi	49	Belum Tercapai
18	Moh. Ainur Rofiqi	47	Belum Tercapai
19	Moh. Andika	47	Belum Tercapai
20	Moh. Hayat Alfarisi	49	Belum Tercapai
21	Moh. Masyhuri	44	Belum Tercapai
22	Moh. Hidayat	45	Belum Tercapai
23	Nafil Khoirul Khisom	44	Belum Tercapai
24	Romi Iskandar	44	Belum Tercapai
25	Moh. Sahlan	45	Belum Tercapai
26	Moh. Subriyadi	44	Belum Tercapai
27	Nabilul Aziz	47	Belum Tercapai
28	Nurus Syamsi	48	Belum Tercapai

29	Solehoddin	44	Belum Tercapai
30	Albet Birrul Muttaqin	43	Belum Tercapai
31	Ibra Auval Maromi	40	Belum Tercapai
<b>Jumlah</b>		<b>1596</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>51,4</b>	
<b>Jumlah siswa yang mencapai KKM</b>		<b>5</b>	
<b>Jumlah siswa yang belum mencapai KKM</b>		<b>26</b>	
<b>Presentase siswa yang mencapai KKM</b>		<b>16%</b>	

Berdasarkan nilai tes yang diperoleh dari kegiatan pra siklus selama siswa melakukan kegiatan berbicara, keterampilan berbicara siswa secara umum mencapai 16% dari jumlah keseluruhan, sedangkan nilai yang mesti ditempuh ialah 65%. Jadi, masih kurang 49% dari keterampilan berbicara siswa yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan tes keterampilan berbicara pada kegiatan pra siklus yang diikuti oleh 31 siswa, hasil yang diperoleh yaitu sebanyak 5 siswa memperoleh nilai di atas 75 atau lebih, sedangkan 26 siswa lainnya memperoleh nilai dibawahnya. Hal ini bisa ditarik kesimpulan bahwa jumlah siswa kelas IX MTs Nurur Rahmah yang mencapai KKM dalam keterampilan berbicara ialah sebanyak 5 siswa, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 26 siswa. Persentase pencapaian KKM baru mencapai 16% sementara yang ditargetkan dalam penelitian ini ialah 65% atau melebihinya yang mengartikan siswa sudah bisa mencapai KKM.

Permasalahan yang terjadi pada kegiatan pratindakan di atas yaitu masih terdapat beberapa kekurangan atau masalah yang muncul. Masalah yang ada yaitu siswa belum sepenuhnya menguasai aspek-aspek dalam keterampilan berbicara, baik aspek kebahasaan maupun nonkebahasaan.

Selain itu, siswa juga merasa kebingungan cara berbicara di dalam pembelajaran, sehingga peneliti berusaha menerapkan metode *public speaking* untuk membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

## **2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran siklus I terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), hasil pengamatan (observasi), dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

### **a. Perencanaan**

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan langkah persiapan untuk melaksanakan tindakan selama kegiatan pembelajaran. Persiapan tersebut sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis kurikulum dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan pelajaran yang akan disampaikan.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi ajar yang akan disampaikan pada setiap pembelajaran.
- 3) Menyiapkan lembar tes penilaian keterampilan berbicara yang mencakup aspek kebahasaan dan nonkebahasaan.

Pembelajaran pada siklus I berlangsung selama dua pekan dengan empat kali pertemuan, dalam setiap pertemuan berlangsung selama 80 menit (d disesuaikan dengan jam pelajaran di madrasah). Pada setiap pertemuan terdiri dari tiga tahap pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Alokasi waktu untuk kegiatan awal

berlangsung kurang lebih 10 menit, kegiatan inti 60 menit, dan kegiatan akhir 10 menit.

Pertemuan pertama mencakup pengenalan, penjelasan materi pembelajaran, pembentukan kelompok diskusi, pengenalan metode *public speaking* kepada siswa, dan gambaran contoh penggunaan metode *public speaking* terhadap siswa dalam pembelajaran.

Pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran yang dilakukan mencakup pemilihan bahan ajar yang akan disampaikan dalam pelaksanaan keterampilan berbicara, penjelasan bahan ajar, pemberian bahan ajar kepada setiap kelompok.

Pertemuan ketiga, kegiatan pembelajaran yang dilakukan ialah kegiatan berbicara oleh siswa sesuai dengan bahan ajar yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya, penilaian tes berbicara oleh peneliti, serta evaluasi kelompok.

Pertemuan terakhir pada siklus I ialah melanjutkan diskusi tes keterampilan berbicara siswa pada kelompok yang belum selesai pada pertemuan sebelumnya, serta evaluasi keseluruhan dari peneliti terhadap setiap kelompok.

## **b. Pelaksanaan**

### **1) Pertemuan 1**

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama berlangsung selama 80 menit. Implementasi tindakan pertemuan pertama sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal berlangsung selama 10 menit. Kegiatan dibuka dengan salam dan diawali dengan doa bersama, kemudian guru mengabsen kehadiran siswa. Kegiatan dilanjutkan oleh guru dengan memberikan stimulus kepada siswa untuk mengendalikan kondisi kelas, sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti berlangsung selama 60 menit. Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam suatu pembelajaran. Kegiatan pertama yang dilakukan dalam pembelajaran ialah melakukan perkenalan antara guru dengan siswa, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan materi pembelajaran yang akan dilakukan dalam empat pertemuan kedepan, penjelasan dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajaran yang akan dipelajarinya.

Kegiatan dilanjutkan dengan pembentukan kelompok yang dipandu oleh guru, dari 31 siswa dibagi menjadi 6 kelompok dengan ketentuan 5 kelompok dengan 5 anggota dan 1 kelompok dengan 6 anggota. Guru menyuruh siswa menghitung mulai angka 1 sampai 5 dimulai dari siswa paling kanan sampai paling kiri begitu juga dengan siswa dibelakangnya, kemudian di kelompokkan siswa yang mendapat angka yang sama menjadi satu kelompok.

Setelah pembentukan dan tujuan pembentukan kelompok selesai, guru mengenalkan bentuk metode *public speaking* kepada siswa, serta memberikan gambaran atau contoh penggunaan metode *public speaking* kepada siswa untuk dikembangkan sendiri dan akan dipraktekkan dalam kegiatan pembelajaran.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir berlangsung sekitar 10 menit, dengan kegiatan siswa bersama guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan, guru memberikan motivasi kepada siswa, siswa dikondisikan sebelum mengakhiri pembelajaran, dan guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian doa.

**2) Pertemuan 2**

Implementasi pertemuan kedua tidak jauh seperti pada pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal berlangsung selama 10 menit. Kegiatan dibuka dengan salam dan diawali dengan doa bersama, kemudian guru mengabsen kehadiran siswa. Kegiatan dilanjutkan oleh guru dengan memberikan stimulus kepada siswa untuk mengkondisikan kelas, guru menanyakan kesiapan belajar siswa, membuka ruang tanya jawab kepada siswa, sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti berlangsung selama 60 menit. Kegiatan pertama yang dilakukan pada pertemuan kedua ialah guru membagikan materi ajar kepada setiap kelompok, materi tersebut merupakan materi yang akan disampaikan pada tugas keterampilan berbicara siswa,

Kedua, guru menjelaskan mekanisme pelaksanaan tugas kelompok, serta penggunaan metode *public speaking*. Guru memanggil salah satu kelompok dengan sukarela untuk memeragakan kegiatan presentasi, guru memberikan waktu kepada kelompok yang maju untuk mempelajari materi yang akan disampaikan. Setelah kelompok selesai guru menyampaikan kalau kegiatan berbicara yang baru saja dilakukan oleh kelompok ialah penggunaan metode *public speaking* manuskrip dimana metode tersebut dilakukan dengan cara membaca naskah yang telah disiapkan sebelumnya. Seperti yang dijelaskan diatas bahwa metode *public speaking* ialah metode yang digunakan sebelum kegiatan berbicara dilakukan, bisa dikatakan bahwa metode *public speaking* ialah metode persiapan untuk berbicara sehingga dengan penggunaan metode tersebut bisa meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi dalam kegiatan berbicara.

Ketiga, guru menjelaskan tentang aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan dan non kebahasaan menjadi fokus penilaian dalam keterampilan berbicara. Aspek kebahasaan

yang dijelaskan meliputi tekanan, ucapan, nada dan irama, kosa kata/ungkapan atau diksi, dan struktur kalimat yang digunakan.

Sedangkan untuk aspek non kebahasaan ialah kelancaran, penguasaan materi, keberanian, keramahan, dan sikap. Setelah diberi penjelasan oleh guru, siswa diminta berlatih dengan kelompok masing-masing.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir berlangsung sekitar 10 menit, dengan kegiatan siswa bersama guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan, guru memberikan motivasi kepada siswa, siswa dikondisikan sebelum mengakhiri pembelajaran, dan guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

**3) Pertemuan 3**

Implementasi pertemuan ketiga lebih kepada pelaksanaan tugas untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa, kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal berlangsung kurang lebih selama 10 menit. Kegiatan dibuka dengan salam dan diawali dengan doa bersama, dilanjutkan dengan absensi siswa. Kegiatan dilanjutkan oleh guru dengan motivasi tentang keterampilan berbicara, guru menanyakan kesiapan belajar siswa, membuka ruang tanya jawab kepada siswa,

sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti berlangsung selama 60 menit. Kegiatan pada pertemuan ketiga lebih kepada kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa atau pemaparan tugas oleh siswa yang diberikan pada pertemuan sebelumnya, guru lebih bertugas sebagai pendamping belajar siswa. Guru memanggil tiga kelompok terpilih untuk maju kedepan dengan posisi terpisah antar kelompoknya.

Guru menanyakan siapa perwakilan dari setiap kelompok yang menjadi moderator dan nutulen pada setiap kelompoknya, setelah diketahui guru mempersilahkan kepada kelompok untuk menyampaikan tugasnya atau hasil diskusinya dengan cara bergiliran, setiap kelompok diberikan waktu 20 menit untuk memaparkan tugasnya. Guru melakukan penilaian dengan tes keterampilan berbicara pada setiap kelompok.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir diisi dengan evaluasi tugas kelompok oleh guru, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa, guru menyampaikan kekurangan serta kelebihan kelompok masing-masing, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian doa.

#### 4) Pertemuan 4

Pertemuan keempat atau pertemuan terakhir dari siklus I ialah melanjutkan kegiatan pada pertemuan ketiga, kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga sebagai berikut:

##### a) Kegiatan awal

Kegiatan pada pertemuan keempat tidak jauh berbeda dengan kegiatan pada pertemuan ketiga, kegiatan awal ini berlangsung kurang lebih selama 10 menit. Kegiatan dibuka dengan salam dan diawali dengan doa bersama, dilanjutkan dengan absensi siswa.

Kegiatan dilanjutkan oleh guru dengan memberikan motivasi tentang keterampilan berbicara, guru menanyakan kesiapan belajar siswa, membuka ruang tanya jawab kepada siswa, sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran.

##### b) Kegiatan inti

Seperti biasa, guru menanyakan siapa yang menjadi moderator dan nutulen pada setiap kelompoknya yang bertugas pada pertemuan keempat, setelah diketahui oleh guru, guru mempersilahkan kepada kelompok untuk menyampaikan tugasnya atau hasil diskusinya dengan cara bergiliran setiap kelompok, setiap kelompok diberikan waktu 20 menit untuk memaparkan tugasnya. Guru melakukan penilaian dengan tes keterampilan berbicara pada setiap kelompok.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir diisi dengan evaluasi tugas dari kelompok oleh guru, pada pertemuan keempat atau pertemuan terakhir di siklus pertama guru mengevaluasi terhadap semua kelompok, kemudian memberikan motivasi kepada siswa, dan guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian doa.

**c. Observasi**

Pengamatan dilakukan peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung, data diperoleh dari lembar tes penilaian keterampilan berbicara siswa.

**1) Pengamatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara**

Berdasarkan hasil pembelajaran peneliti sudah menerapkan langkah-langkah bagaimana menerapkan metode *public speaking* terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa secara bertahap, dimulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

Pertemuan pertama peneliti memberikan penjelasan materi pembelajaran yang akan dipelajari selama empat kali pertemuan kepada siswa, setelah selesai peneliti kemudian melakukan pembentukan kelompok terhadap siswa, pembagaaian kelompok berdasarkan dengan menghitung urut satu sampai lima yang dimulai dari pojok kiri depan. Setiap siswa yang menyebutkan nomer satu berkumpul mwnjadi satu kelompok begitu juga seterusnya sehingga membentuk enak kelompok.

Setelah pembentukan kelompok selesai, peneliti kemudian memberikan pengenalan tentang metode *public speaking* kepada siswa untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara, serta bagaimana tahapan dalam pelaksanaannya.

Pertemuan kedua pada tindakan siklus I kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti ialah melakukan pemilihan bahan ajar bersama siswa. Bahan ajar tersebut merupakan bahan yang akan disampaikan dalam pelaksanaan keterampilan berbicara. Setelah pemilihan bahan ajar peneliti kemudian melakukan penjelasan bahan ajar kepada siswa serta membagi bahan ajar tersebut kepada setiap kelompok yang telah dibentuk.

Pertemuan ketiga pada tindakan siklus I kegiatan pembelajaran yang dilakukan ialah pemaparan tugas oleh siswa sesuai dengan materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, kegiatan tersebut juga inti dari kegiatan ini dimana mencakup penilaian keterampilan berbicara siswa, peneliti melakukan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa, serta melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

Pertemuan terakhir atau pertemuan keempat pada siklus pertama ialah melanjutkan pemaparan tugas berbicara oleh siswa, namun pada kegiatan ini melanjutkan tiga kelompok yang belum melakukan tugas pada pertemuan ketiga, pada pertemuan terakhir ini peneliti melakukan evaluasi secara keseluruhan terhadap keterampilan berbicara siswa.

Menyampaikan bahwa penilaian yang dilakukan oleh peneliti ialah mencakup kebahasaan dan non kebahasaan.

Kegiatan presentasi selesai dilakukan, kemudian siswa bersama peneliti melakukan tanya jawab seputar penggunaan metode *public speaking* untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Menurut beberapa siswa metode *public speaking* agak gampang-gampang sulit saat penerapannya, akan tetapi dengan adanya metode *public speaking* untuk melakukan kegiatan berbicara siswa bisa lebih mudah sebab dengan adanya metode tersebut bisa melakukan persiapan-persiapan sebelum melakukan kegiatan berbicara.

## **2) Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa pada Siklus I**

Hasil pengamatan tes keterampilan berbicara siswa kelas IX MTs Nurur Rahmah Kabupaten Sumenep pada pelaksanaan pembelajaran siklus I sudah mengalami peningkatan berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh. Nilai rata-rata hasil keterampilan berbicara siswa adalah 66,2. Jumlah siswa yang sudah mencapai KKM juga mengalami peningkatan menjadi 18 siswa, sedang yang belum mencapai KKM sebanyak 17 siswa. Persentase siswa yang sudah mencapai KKM sebesar 51%. Nilai keterampilan berbicara yang dicapai siswa mengalami kenaikan dari sebelumnya di pratindakan. Selain itu rata-rata nilai keterampilan berbicara siswa pada siklus I juga meningkat dibandingkan dengan tindakan pra siklus. Rata-rata nilai pada kegiatan pra siklus ialah sebesar 51,4, sedangkan pada siklus I rata-rata nilai yang dicapai siswa ialah sebesar 66,2. Hal tersebut berarti

rata-rata nilai pembelajaran dari kegiatan pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 14,8.

Jumlah siswa yang mencapai KKM pada kegiatan pra siklus sebanyak 5 siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 26 siswa, sedangkan pada pembelajaran siklus I mengalami peningkatan sebanyak 13 siswa. Hal ini berarti jumlah siswa yang mencapai KKM dari pembelajaran pra siklus ke pembelajaran siklus pertama mengalami peningkatan sebesar 8 siswa.

Berikut ini merupakan hasil nilai siswa yang mengalami peningkatan dari kegiatan pembelajaran pra siklus ke siklus I pada pembelajaran keterampilan berbicara.

**Tabel 4.2 Peningkatan Hasil Nilai Keterampilan Berbicara Siswa dari Pratindakan ke Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai		
		Pra S	S-I	Peningkatan
1	Abel Qusyai	76	78	2
2	Ach. Deril A	44	61	17
3	Ach. Rofi A	43	52	9
4	Ach. Roihan	60	77	17
5	Ach. Syaifi	75	76	1
6	Ach. Syaifuddin	44	59	15
7	Ach. Faris	47	77	30
8	Ach. Izzan A	45	50	5
9	Ach. Roihan	47	60	13
10	Ach. Yandi I M	50	76	26
11	Ach. Sahrudin	47	59	12
12	Agus A'dam	54	63	9
13	Alqi Abdul M	77	81	4
14	Auval W	75	79	4
15	Balyan Asif	75	76	1
16	M. Fajri	49	75	26
17	Fauzan Farodi	49	75	26
18	Moh. Ainur R	47	58	11
19	Moh. Andika	47	63	16

20	Moh. Hayat A	49	75	26
21	Moh. Masyhuri	44	58	14
22	Moh. Hidayat	45	52	7
23	Nafil Khoirul K	44	54	10
24	Romi Iskandar	44	60	16
25	Moh. Sahlan	45	64	19
26	Moh. Subriyadi	44	61	17
27	Nabilul Aziz	47	77	30
28	Nurus Syamsi	48	75	27
29	Solehoddin	44	57	13
30	Albet Birrul M	43	57	14
31	Ibra Auval M	40	59	19
<b>Jumlah</b>		<b>1596</b>	<b>2053</b>	<b>457</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>51,4</b>	<b>66,2</b>	<b>14,8</b>
<b>Jumlah siswa yang Mencapai KKM</b>		<b>5</b>	<b>13</b>	<b>8</b>
<b>Jumlah siswa yang belum Mencapai KKM</b>		<b>26</b>	<b>18</b>	<b>8</b>
<b>Presentase siswa yang Mencapai KKM</b>		<b>16%</b>	<b>42%</b>	<b>26%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perhitungan hasil nilai keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode *public speaking* pada siklus I yang diikuti oleh 31 siswa, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas yang dicapai adalah 66,2. Pada siklus I sebesar 13 siswa telah mendapatkan nilai 75 atau lebih sedangkan 18 siswa belum mencapai nilai 75. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi keterampilan berbicara siswa belum mencapai angka keberhasilan seperti yang telah ditetapkan di awal. Hasil ketuntasan KKM baru mencapai 42% yaitu sebanyak 13 siswa yang sudah mencapai KKM, sedangkan sebesar 58% yaitu 18 siswa belum mencapai KKM. Angka presentase yang diharapkan dalam penelitian ini ialah sebesar 75% dari jumlah siswa adalah mencapai batas ketuntasan.

Nilai pra siklus ke siklus I sudah meningkat, namun rata-rata kelas sebesar 66,2 dengan persentase ketuntasan KKM 42%, dianggap belum mencapai atau belum memenuhi target yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu diadakan tindakan lanjutan yaitu pembelajaran pada siklus II.

#### d. Refleksi

Refleksi dilakukan cenderung untuk mengetahui kekurangan penerapan metode pembelajaran yang diterapkan pada siklus I untuk menemukan tindak lanjut kegiatan pembelajaran pada siklus II. Berdasarkan beberapa pengamatan hasil evaluasi dan hasil diskusi dengan guru yang sekaligus sebagai kolaborator pada penelitian ini, ada hal penting yang direfleksikan ke dalam tindakan selanjutnya. Refleksi dilakukan agar melaksanakan proses pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode penyampaian *public speaking* di MTs Nurur Rahmah Kabupaten Sumenep dapat lebih meningkat kualitas pembelajarannya dan bisa menghasilkan tujuan yang diinginkan.

**Tabel 4.3 Nilai masing-masing siswa aspek keterampilan berbicara pada Siklus I**

No	Nama	Aspek yang dinilai										Jml
		Kebahasaan					Nonkebahasaan					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	A Q	5	5	5	5	5	10	22	8	7	6	78
2	A D	4	4	4	5	5	7	15	6	6	5	61
3	A R	3	4	4	4	5	5	10	6	5	6	52
4	A R	5	6	4	6	6	8	22	8	6	6	77
5	A S	5	5	5	6	5	8	21	10	5	6	76
6	A S	4	4	3	5	5	6	15	7	5	5	59
7	A F	5	6	5	6	7	7	19	8	8	6	77
8	A I A	4	4	3	5	5	6	15	6	6	5	59
9	A R	4	4	3	5	5	5	15	7	6	5	60
10	A Y	4	5	5	5	7	8	20	8	8	6	76

11	A S	4	4	4	4	5	6	15	7	5	5	59
12	A A	4	5	4	7	6	6	15	6	5	5	63
13	A A	4	7	5	7	8	8	22	6	8	6	81
14	A W	4	5	5	7	7	7	20	10	8	6	79
15	B A	4	5	4	7	7	8	20	8	7	6	76
16	M.F	5	7	4	5	7	8	18	7	8	6	75
17	F F	5	7	5	5	7	8	18	7	7	6	75
18	M A	3	4	4	5	5	7	15	6	5	4	58
19	M A	4	4	4	5	5	6	15	6	8	6	63
20	M H	5	5	5	6	7	8	17	8	8	6	75
21	M M	4	4	4	4	5	6	15	6	5	5	58
22	M H	4	3	4	4	4	5	13	5	5	5	52
23	N K	4	4	2	3	5	5	15	6	5	5	54
24	R I	4	4	4	4	6	6	15	6	6	5	60
25	M S	4	4	3	4	7	7	15	6	8	6	64
26	M S	4	4	4	5	5	6	15	7	6	5	61
27	N A	4	5	5	8	8	7	20	6	8	6	77
28	N S	5	5	5	7	7	7	18	7	8	6	75
29	S	4	4	3	4	5	6	15	6	5	5	57
30	A B	4	4	4	5	5	5	15	6	5	4	57
31	I A	4	4	3	5	6	6	15	6	5	5	59
<b>Jumlah</b>		<b>130</b>	<b>145</b>	<b>126</b>	<b>163</b>	<b>182</b>	<b>209</b>	<b>520</b>	<b>212</b>	<b>197</b>	<b>169</b>	<b>2053</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>4,1</b>	<b>4,6</b>	<b>4,0</b>	<b>5,2</b>	<b>5,8</b>	<b>6,7</b>	<b>16,7</b>	<b>6,8</b>	<b>6,3</b>	<b>5,4</b>	<b>66,2</b>
<b>Rata-rata kelas</b>												<b>66,2</b>
<b>Jumlah siswa yang mencapai KKM</b>												<b>13</b>
<b>Jumlah siswa yang belum mencapai KKM</b>												<b>18</b>
<b>Presentase siswa yang mencapai KKM</b>												<b>42%</b>

#### Keterangan

1 = Tekanan

6 = Kelancaran

2 = Ucapan

7 = Penguasaan Materi

3 = Nada dan Irama

8 = Keberanian

4 = Diksi

9 = Keramahan

5 = Struktur Kalimat

10 = Sikap

Berdasarkan pengamatan tes keterampilan berbicara pada siklus I yang diikuti oleh 31 siswa, hasil yang diperoleh yaitu sebanyak 13 siswa memperoleh nilai 75 atau lebih, sedangkan 18 siswa memperoleh nilai

dibawah 75. Hal ini berarti jumlah siswa mencapai KKM sebanyak 13 siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 18 siswa. Persentase pencapaian KKM baru mencapai 42% sementara yang ditargetkan dalam penelitian adalah 65% siswa keseluruhan sudah bisa mencapai KKM.

Permasalahan yang terjadi pada pembelajaran siklus I yaitu masih terdapat beberapa kekurangan atau masalah yang muncul yaitu siswa belum sepenuhnya menguasai aspek-aspek dalam keterampilan berbicara, baik aspek kebahasaan maupun nonkebahasaan yang menjadi tes penilaian keterampilan berbicara siswa. Berikut merupakan refleksi secara umum masing-masing aspek kebahasaan dan nonkebahasaan keterampilan bicara siswa.

#### 1) Aspek Kebahasaan

##### a) Tekanan

Penempatan tekanan yang dilakukan siswa pada saat berbicara masih kurang, sehingga rata-rata perolehan nilai aspek tekanan adalah 4,1. Penyampaian tekanan masih datar, menimbulkan kejenuhan bagi pendengar (siswa lain) dan keefektivan berbicara akan berkurang. Kekurangtepatan siswa dalam penempatan tekanan membuat pembicaraan membuta, pokok pembicaraan yang disampaikan kurang diperhatikan. Untuk itu tindakan pada siklus II peneliti akan lebih menekankan lagi penjelasan mengenai tekanan dengan harapan penguasaan tekanan dalam keterampilan berbicara dapat meningkat, juga peneliti akan lebih memfokuskan metode

penyampaian *public speaking* pada satu metode yaitu metode menjabarkan kerangka.

b) Ucapan

Ucapan siswa masih kurang tepat dan kurang jelas. Rata-rata perolehan nilai aspek ucapan adalah 4,6. Pengucapan yang kurang jelas membuat perhatian pendengar (siswa lain) menjadi kurang memperhatikan pokok pembicaraan. Untuk itu tindakan siklus II peneliti akan lebih menekankan lagi penjelasan mengenai ucapan pada metode *public speaking* dengan harapan penguasaan ucapan dalam keterampilan berbicara dapat meningkat.

c) Nada dan Irama

Penempatan nada dan irama menurut peneliti pada keterampilan berbicara siswa masih kurang tepat. Rata-rata perolehan nilai aspek nada dan irama adalah 4,0. Topik pembicaraan menjadi kurang menarik bagi pendengar (siswa lain). Penyampiannya nada dan irama masih datar sehingga pokok pembicaraan yang disampaikan kurang diperhatikan oleh pendengar. Untuk itu tindakan siklus II guru lebih menekankan lagi penjelasan mengenai nada dan irama terhadap siswa pada setiap pertemuan dengan harapan penguasaan nada dan irama dalam keterampilan berbicara dapat meningkat.

d) Kosa Kata/Ungkapan atau Diksi

Kata dan ungkapan yang digunakan dalam berbicara oleh siswa sebenarnya sudah bervariasi. Rata-rata perolehan nilai aspek

kata dan ungkapan adalah 5,2. Pemilihan kata dan ungkapan yang bervariasi, maksudnya pemilihan kata atau ungkapan yang dilakukan oleh siswa memilih dengan bentuk kata lain, lebih kurang maknanya tetapi sama dengan yang dimaksud, hal tersebut dilakukan agar supaya pembicaraan tidak membosankan pendengar.

e) Struktur Kalimat yang Digunakan

Struktur kalimat yang digunakan siswa sudah baik. Rata-rata perolehan nilai aspek struktur kalimat yang digunakan adalah 5,8. Pemakaian kalimat sederhana yang digunakan memudahkan pendengar (siswa lain) menangkap pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara. Pada aspek ini peneliti berpendapat bahwa untuk pembelajaran siklus II hanya perlu dipoles sedikit sehingga kegiatan berbicara dan rata-rata nilai siswa bisa bertambah.

2) Aspek Non kebahasaan

a) Kelancaran

Kelancaran berbicara siswa bisa dibilang lumayan. Rata-rata perolehan nilai aspek kelancaran adalah 6,7. Meski masih terdapat pembicaraan yang terputus-putus atau bahkan diselingi dengan bunyi-bunyi tertentu, misalnya, e..., em..., apa itu... Pembicaraan siswa pada saat berbicara terlalu cepat sehingga pendengar atau siswa yang lain sulit menangkap isi atau pokok pembicaraan. Untuk itu tindakan pembelajaran pada siklus II peneliti akan berusaha untuk lebih menekankan lagi penjelasan mengenai kelancaran pada

setiap pertemuan dengan harapan kelancaran dalam keterampilan berbicara dapat meningkat.

b) Penguasaan Materi

Penggunaan materi pembicaraan siswa masih kurang. Rata-rata perolehan nilai aspek penguasaan materi adalah 16,7. Yang artinya rata-rata siswa masih bisa mengingat separuh dari materi yang akan disampaikan, bahkan sebagian besar siswa masih lupa materi pembicaraan yang disampaikan. Untuk itu tindakan pembelajaran pada siklus II peneliti akan lebih berusaha untuk menekankan lagi penjelasan mengenai penguasaan materi pada setiap pertemuan dengan harapan penguasaan materi dalam keterampilan berbicara siswa dapat meningkat.

c) Keberanian

Keberanian siswa sudah baik. Rata-rata perolehan nilai aspek keberanian adalah 6,8. Sebagian besar siswa sudah mempunyai keberanian yang baik, hal ini ditunjukkan ketika setiap siswa mendapatkan giliran untuk berbicara.

d) Keramahan

Keramahan siswa dalam berbicara sudah baik. Rata-rata perolehan nilai aspek keramahan adalah 6,3. Keramahan ditunjukkan adanya hubungan interaksi dan keramahan antara pembicara dan pendengar.

e) Sikap

Sikap siswa dalam berbicara sudah baik, sebagian siswa terlihat bersikap wajar dan tidak kaku. Rata-rata perolehan nilai aspek sikap adalah 5,4. Sikap yang terlihat biasa sebagaimana adanya tidak mengada-ada.

Berdasarkan refleksi tersebut dapat disimpulkan aspek kebahasaan yang sudah dikuasai siswa yaitu mengenai kosa kata/ungkapan atau diksi dan struktur kalimat yang digunakan. Ketiga aspek kebahasaan yang lain seperti tekanan, ucapan, nada dan irama belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa. Sementara itu, aspek non kebahasaan yang sudah dikuasai siswa adalah mengenai keberanian, keramahan, dan sikap. Dua aspek non kebahasaan lainnya yaitu kelancaran dan penguasaan materi masih rendah. Berdasarkan wawancara peneliti terhadap salah satu siswa, siswa tersebut belum merasa kebingungan mau menggunakan metode yang mana untuk persiapan berbicara, sehingga pada pembelajaran siklus II akan lebih difokuskan kepada pada satu metode yang terdapa dalam metode *public speaking* yaitu metode menjabarkan kerangka. Berdasarkan refleksi yang diperoleh berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan guru, ada rekomendasi untuk dilaksanakan pada siklus II.

### **3. Deskripsi Tindakan pada Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Tahap pertama penelitian tindakan kelas adalah perencanaan. Pada kegiatan siklus II akan melaksanakan tindakan perbaikan dari kegiatan siklus I. Berdasarkan hasil refleksi siklus I masih terdapat beberapa hal

yang perlu mendapat perhatian pada kegiatan siklus II, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil pengamatan tes keterampilan berbicara siswa masih terdapat 18 siswa yang belum mencapai KKM sehingga persentase pencapaian KKM baru mencapai 41% sementara yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah bisa mencapai 65% dari keseluruhan siswa sudah bisa mencapai KKM. Jadi masih tersisa 24% target pencapaian KKM.
- 2) Metode penyampaian *public speaking* akan difokuskan terhadap satu metode saja, sehingga siswa bisa lebih terhadap penggunaannya
- 3) Peneliti akan menjelaskan kembali materi mengenai aspek-aspek kebahasaan dan nonkebahasaan dalam keterampilan berbicara.

Peneliti bersama guru merencanakan tindakan siklus II dengan pembuatan desain pembelajaran berupa RPP yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam tiga pertemuan sesuai dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II peneliti akan lebih memfokuskan penggunaan metode terhadap satu metode dalam metode penyampaian *public speaking* yaitu metode menjabarkan kerangka, sehingga siswa bisa lebih fokus terhadap penggunaan satu metode, hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa terutama bagi siswa yang belum mencapai KKM supaya bisa mencapai KKM.

## **b. Pelaksanaan (Tindakan) Pembelajaran**

### **1) Pertemuan 1**

Pembelajaran siklus II dilaksanakan tiga kali pertemuan dengan waktu pembelajaran 80 menit atau 2 jam pelajaran. Pembelajaran siklus II difokuskan pada penyampaian tugas diskusi siswa hal tersebut dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara.

#### **a) Kegiatan Awal**

Kegiatan awal berlangsung selama  $\pm 10$  menit. Kegiatan diawali dengan berdoa bersama guru dan siswa. Berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Setelah berdoa selesai, guru menanyakan siswa yang tidak masuk hari itu. Hari itu semua siswa masuk dan tidak ada yang absen. Siswa dikondisikan oleh guru sebelum memulai pelajaran. Guru mengkondisikan siswa agar menyiapkan buku maupun alat tulis yang digunakan selama pelajaran. Siswa dikondisikan agar tidak ramai dan memperhatikan pelajaran. Setelah itu siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

#### **b) Kegiatan Inti**

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Kegiatan berlangsung selama  $\pm 60$  menit atau satu jam. Kegiatan yang dilakukan dimulai guru melakukan brainstorming (curah pendapat) untuk mendiskusikan pembelajaran yang akan dijalaninya. Guru menyampaikan bahwa pembelajaran pada siklus II ini pembelajaran lebih diisi kepada penyampaian tugas diskusi.

Pembelajarannya akan sama dengan pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama, tidak ada perubahan kelompok yang artinya kelompok sama seperti di kegiatan pembelajaran siklus I dan penyampaian tugas diskusi juga sama. Pada pembelajaran siklus II ini yang dirubah hanya pemakaian satu metode *public speaking* yaitu di fokuskan kepada penggunaan metode menjabarkan kerangka, siswa benar-benar diminta untuk sungguh dalam kegiatan pembelajaran ini sehingga menghasilkan peningkatan keterampilan berbicara.

Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, setelah itu, guru bersama siswa mengatur seting tempat didalam ruangan. Kursi dan meja ditata membentuk seperti huruf U. Kegiatan selanjutnya, guru menjelaskan tentang aspek kebahasaan yang menjadi fokus penilaian dalam keterampilan berbicara. Aspek kebahasaan yang dijelaskan meliputi tekanan, ucapan, nada dan irama, kosa kata/ungkapan atau diksi, dan struktur kalimat yang digunakan. Namun, pada siklus II aspek kebahasaan yang lebih ditekankan penjelasannya yaitu mengenai tekanan, ucapan, nada dan irama, karena kosa kata/ungkapan atau diksi dan struktur kalimat yang digunakan sudah dikuasai pada siklus I. Sedangkan, Aspek nonkebahasaan yang dijelaskan meliputi kelancaran, penguasaan materi, keberanian, keramahan, dan sikap. Namun, pada siklus II aspek nonkebahasaan yang lebih ditekankan penjelasannya yaitu

mengenai kelancaran dan penguasaan materi karena keberanian, keramahan, dan sikap sudah dikuasai pada siklus I

Kegiatan inti ditutup dengan kegiatan siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang akan dipelajari siswa bersama kelompoknya untuk disampaikan dipertemuan berikutnya sesuai urutan kelompok, dan guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Pada kesempatan itu tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan.

#### c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama  $\pm 10$  menit. Kegiatan akhir diawali guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan dan guru memberikan motivasi pada siswa. Siswa diberikan motivasi agar tekun berlatih dan mempersiapkan diskusi seperti yang tertera di dalam penggunaan metode *public speaking* yaitu metode menjabarkan kerangka.

Kegiatan berikutnya guru mengkondisikan siswa sebelum mengakhiri pembelajaran, serta menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

## 2) Pertemuan 2

Pelaksanaan pertemuan kedua kegiatan pembelajaran siklus II merupakan tes keterampilan berbicara siswa dengan penilaian pada tes kebahasaan dan nonkebahasaan. Tes akhir dilaksanakan seperti pada pembelajaran siklus I yaitu penyampaian tugas berupa diskusi siswa

dengan memperhatikan metode *public speaking* yaitu metode menjabarkan kerangka.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal berlangsung selama  $\pm 10$  menit. Berdoa bersama antara guru dan siswa merupakan kegiatan yang pertama dilakukan. Berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Selanjutnya guru menanyakan siswa yang tidak masuk hari itu. Hari itu semua siswa masuk. Siswa dikondisikan oleh guru sebelum memulai pelajaran. Guru mengkondisikan siswa agar tenang dan menyiapkan buku dan alat tulis yang diperlukan selama kegiatan pembelajaran. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung selama  $\pm 60$  menit. Kegiatan inti pertemuan kedua siklus II diawali dengan mengatur seting tempat pemaparan diskusi oleh tiga kelompok pertama. Kelompok yang bertugas diskusi diletakkan diatur di depan kelas. Kursi dan meja ditata membentuk seperti huruf U. Setelah tempat selesai ditata, kelompok mendiskusikan materinya sesuai pembagiannya masing-masing. Tiga kelompok yang berperan dipertemuan kedua mendapatkan jatah waktu 20 menit setiap kelompok dengan maju secara bergantian sesuai interuksi dari guru dan moderator.

Pada saat salah satu kelompok sedang melakukan kegiatan diskusi, kelompok lain menyimak dan memperhatikan. Bersama dengan kelompoknya, kelompok yang tidak melakukan kegiatan

diskusi diperintahkan oleh guru untuk berdiskusi memberikan tanggapan, saran atau masukan pada kelompok yang melakukan diskusi.

Kegiatan diskusi selesai dilakukan, siswa bersama guru melakukan evaluasi pemeranan pada tiga kelompok pertama pada pertemuan kedua siklus II. Evaluasi pemeranan dilakukan setelah semua kelompok selesai melakukan kegiatan diskusi. Siswa mengaku senang melakukan kegiatan diskusi dengan menerapkan metode *public speaking*, mereka merasa lebih percaya diri. Kegiatan yang dilakukan setelah itu siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari, serta siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menanyakan materi yang belum dipahami pada kelompok yang akan bertugas pada pertemuan ketiga siklus II. Pada kesempatan itu tidak ada siswa yang bertanya. Siswa merasa sudah memahami tentang penggunaan metode *public speaking* untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

#### c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama  $\pm 10$  menit. Kegiatan diawali guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan, lalu guru memberikan motivasi pada siswa. Guru memotivasi siswa agar mereka terus tekun belajar dan berlatih bermain peran agar keterampilan berbicara siswa terus meningkat. Guru juga mengkondisikan siswa sebelum mengakhiri pembelajaran dan menutup pelajaran dengan salam.

### 3) Pertemuan 3

Pelaksanaan pertemuan kedua kegiatan pembelajaran siklus II merupakan tes keterampilan berbicara siswa dengan penilaian pada tes kebahasaan dan nonkebahasaan. Tes akhir dilaksanakan seperti pada pembelajaran siklus I yaitu penyampaian tugas berupa diskusi siswa dengan memperhatikan metode *public speaking* yaitu metode menjabarkan kerangka.

#### a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal berlangsung selama  $\pm 10$  menit. Berdoa bersama antara guru dan siswa merupakan kegiatan yang pertama dilakukan. Berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Selanjutnya guru menanyakan siswa yang tidak masuk hari itu. Hari itu semua siswa masuk. Siswa dikondisikan oleh guru sebelum memulai pelajaran. Guru mengkondisikan siswa agar tenang dan menyiapkan buku dan alat tulis yang diperlukan selama kegiatan pembelajaran. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.

#### b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung selama  $\pm 60$  menit. Kegiatan inti pertemuan kedua siklus II diawali dengan mengatur seting tempat pemaparan diskusi yang akan dilakukan oleh tiga kelompok yang belum melakukan diskusi pada pertemuan kedua. Kelompok yang bertugas diskusi diatur di depan kelas. Kursi dan meja ditata membentuk seperti huruf U. Setelah tempat selesai ditata, kelompok mendiskusikan materinya sesuai bagiannya masing-masing.

Tiga kelompok yang berperan dipertemuan ketiga ini mendapatkan jatah waktu 20 menit setiap kelompok dengan maju secara bergantian sesuai intruksi dari guru dan moderator.

Pada saat salah satu kelompok sedang melakukan kegiatan diskusi, kelompok lain menyimak dan memperhatikan. Bersama dengan kelompoknya, kelompok yang tidak melakukan kegiatan diskusi diperintahkan oleh guru untuk berdiskusi memberikan tanggapan, saran atau masukan pada kelompok yang melakukan diskusi.

Kegiatan diskusi selesai dilakukan, siswa bersama guru melakukan evaluasi pemeranan pada tiga kelompok pertama pada pertemuan kedua siklus II. Evaluasi pemeranan dilakukan setelah semua kelompok selesai melakukan kegiatan diskusi. Siswa mengaku senang melakukan kegiatan diskusi dengan menerapkan metode *public speaking*, mereka merasa lebih percaya diri. Kegiatan yang dilakukan setelah itu siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari, serta siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menanyakan materi yang belum dipahami pada kelompok yang akan bertugas pada pertemuan ketiga siklus II. Pada kesempatan itu tidak ada siswa yang bertanya. Siswa merasa sudah memahami tentang penggunaan metode *public speaking* untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

### c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama  $\pm 10$  menit. Kegiatan diawali guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan, lalu guru memberikan motivasi pada siswa. Guru memotivasi siswa agar mereka terus tekun belajar dan berlatih bermain peran agar keterampilan berbicara siswa terus meningkat. Guru juga mengkondisikan siswa sebelum mengakhiri pembelajaran dan menutup pelajaran dengan salam.

### c. Observasi

Pengamatan dilakukan peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung, data diperoleh dari lembar tes penilaian keterampilan berbicara siswa.

#### 1) Pengamatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Berdasarkan hasil pembelajaran peneliti sudah menerapkan langkah-langkah sebagaimana penerapan metode *public speaking* terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa secara bertahap, dimulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

Pertemuan pertama peneliti memberikan penjelasan materi pembelajaran yang akan dipelajari selama tiga kali pertemuan kepada siswa, setelah selesai peneliti kemudian melakukan pembentukan kelompok terhadap siswa, pada pembentukan kelompok tidak membuat kelompok baru akan tetapi kelompok sama dengan kelompok pada pertemuan siklus pertama.

Setelah pembentukan kelompok selesai, peneliti kemudian memberikan pengenalan tentang salah satu metode *public speaking* kepada siswa yaitu menjabarkan kerangka, serta peneliti juga lebih mnegharapkan siswa dapat menguasai penggunaan metode ini karena metode ini merupakan metode yang sangat gampang penggunaannya.

Pertemuan kedua langsung dilanjutkan dengan kegiatan pemaparan tugas oleh siswa sesuai dengan materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, kegiatan tersebut juga inti dari kegiatan ini dimana mencakup penilaian keterampilan berbicara siswa, peneliti melakukan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa, serta melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

Pertemuan terakhir pada siklus kedua terjadi pada pertemuan ketiga ialah melanjutkan pemaparan tugas berbicara oleh siswa, namun pada kegiatan ini melanjutkan tiga kelompok yang belum melakukan tugas pada pertemuan sebelumnya, pada pertemuan terakhir ini peneliti melakukan evaluasi secara keseluruhan terhadap keterampilan berbicara siswa. Menyampaikan bahwa penilaian yang dilakukan oleh peneliti ialah mencakup kebahasaan dan non kebahasaan.

Kegiatan presentasi selesai dilakukan, kemudian siswa bersama peneliti melakukan tanya jawab seputar penggunaan metode *public speaking* untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Menurut beberapa siswa metode *public speaking* agak gampang-gampang sulit saat penerapannya, akan tetapi dengan adanya metode *public speaking* untuk melakukan kegiatan berbicara siswa bisa lebih mudah sebab

dengan adanya metode tersebut siswa bisa melakukan persiapan sebelum melakukan kegiatan berbicara, sehingga bisa menghilangkan rasa grogi, tidak percaya diri dan gemeteran dalam melakukan kegiatan berbicara.

## **2) Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa pada Siklus II**

Hasil pengamatan tes keterampilan berbicara siswa kelas IX MTs Nurur Rahmah Kabupaten Sumenep pada pelaksanaan pembelajaran siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus I berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh.

Nilai rata-rata hasil keterampilan berbicara melalui hasil tes keterampilan berbicara siswa adalah 75. Jumlah siswa yang sudah mencapai KKM juga mengalami peningkatan sebanyak 26 siswa, sedang yang belum mencapai KKM sebanyak 5 siswa. Persentase siswa yang sudah mencapai KKM secara keseluruhan ialah sebesar 83%. Nilai keterampilan berbicara yang dicapai siswa mengalami kenaikan dari sebelumnya di siklus I. Selain itu rata-rata nilai keterampilan berbicara siswa pada siklus II juga meningkat dibandingkan dengan tindakan di siklus I. Rata-rata nilai pada kegiatan siklus I ialah sebesar 66,2, sedangkan pada pembelajaran siklus II rata-rata nilai yang dicapai siswa ialah sebesar 75. Hal tersebut berarti rata-rata nilai pembelajaran dari kegiatan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,8.

Jumlah siswa yang mencapai KKM pada kegiatan siklus I sebanyak 13 siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 18 siswa,

sedangkan pada pembelajaran siklus II mengalami peningkatan sebanyak 21 siswa. Hal ini berarti jumlah siswa yang mencapai KKM dari pembelajaran siklus I ke pembelajaran siklus II mengalami peningkatan sebesar 13 siswa.

Berikut ini merupakan hasil nilai siswa yang mengalami peningkatan dari kegiatan pembelajaran siklus I ke siklus II pada kegiatan diskusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

**Tabel 4.4 Peningkatan Hasil Nilai Keterampilan Berbicara Siswa dari siklus I ke Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai		
		S-I	S-II	Peningkatan
1	Abel Qusyai	78	78	-
2	Ach. Deril A	61	75	14
3	Ach. Rofi A	42	69	27
4	Ach. Roihan	77	79	3
5	Ach. Syaifi	76	76	-
6	Ach. Syaifuddin	59	75	16
7	Ach. Faris	77	77	-
8	Ach. Izzan A	50	76	26
9	Ach. Roihan	60	77	17
10	Ach. Yandi I M	76	76	-
11	Ach. Sahruddin	59	76	17
12	Agus A'dam	63	76	13
13	Alqi Abdul M	81	83	2
14	Auval W	79	79	-
15	Balyan Asif	76	76	-
16	M. Fajri	75	75	-
17	Fauzan Farodi	75	75	-
18	Moh. Ainur R	58	75	17
19	Moh. Andika	63	75	12
20	Moh. Hayat A	75	75	-
21	Moh. Masyhuri	58	69	11
22	Moh. Hidayat	52	65	13
23	Nafil Khoirul K	54	75	21
24	Romi Iskandar	60	76	16
25	Moh. Sahlan	64	75	11
26	Moh. Subriyadi	61	79	18
27	Nabilul Aziz	77	77	-

28	Nurus Syamsi	75	75	-
29	Solehoddin	57	67	10
30	Albet Birrul M	57	68	11
31	Ibra Auval M	59	76	17
<b>Jumlah</b>		<b>2054</b>	<b>2325</b>	<b>271</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>66,2</b>	<b>75,0</b>	<b>8,8</b>
<b>Jumlah siswa yang Mencapai KKM</b>		<b>13</b>	<b>26</b>	<b>13</b>
<b>Jumlah siswa yang belum Mencapai KKM</b>		<b>18</b>	<b>5</b>	<b>13</b>
<b>Presentase siswa yang Mencapai KKM</b>		<b>42%</b>	<b>83%</b>	<b>41%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perhitungan hasil nilai keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode *public speaking* pada siklus II yang diikuti oleh 31 siswa, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas yang dicapai adalah 75. Pada siklus II sebanyak 26 siswa telah mendapatkan nilai 75 atau lebih sedangkan 5 siswa lainnya belum mencapai nilai 75. Dari data tersebut disimpulkan bahwa peningkatan siklus I ke siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 13 siswa, rata-rata nilai sebesar 75, dan persentase 83%. Angka persentase yang diharapkan adalah sama dengan atau lebih besar dari angka 65% dari jumlah siswa secara keseluruhan, sedangkan siswa pada pembelajaran siklus II mencapai batas ketuntasan dan target itu sudah tercapai dengan ketuntasan mencapai 67%. Karena target tersebut sudah tercapai maka penelitian berhenti pada pembelajaran siklus II.

#### **d. Refleksi**

Pelaksanaan pembelajaran siklus II merupakan perbaikan dari pembelajaran siklus I. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru

pembelajaran siklus II dengan menggunakan metode *public speaking* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sudah berhasil dilakukan. Peneliti bersama dibantu dengan bimbingan guru menerapkan cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam belajar yaitu dengan mewajibkan setiap siswa untuk membuat poin-poin penting pada materi yang akan disampaikan didepan kelas, dan berlatih bersama kelompoknya dirumah mereka masing-masing. Metode *public speaking* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa membuat siswa terbantu untu meghikangkan rasa grosi maupun tidak percaya diri saat melakukan kegiatan berbicara,

Metode *public speaking* sendiri merupakan metode yang digunakan sebagai persiapan dalam pembelajaran sehingga bisa mendapat hasil yang maksimal. Siswa mendapat pengalaman baru serta dapat mengembangkan wawasan dalam untuk kegiatan pembelajaran lainnya. Pelaksanaan siklus II secara umum ditemukan hanya sedikit kendala. Kendala tersebut yaitu ada sekitar 5 siswa yang belum mencapai KKM. Siswa-siswa tersebut belum mencapai KKM karena penguasaan materinya masih kurang.

**Tabel 4.5 Nilai masing-masing siswa aspek keterampilan berbicara pada Siklus II**

No	Nama	Aspek yang dinilai										Jml
		Kebahasaan					Nonkebahasaan					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	A Q	5	5	5	5	5	10	22	8	7	6	78
2	A D	4	5	5	6	7	8	20	8	7	5	75
3	A R	4	4	4	6	6	7	19	7	6	6	69
4	A R	5	6	5	6	7	8	22	8	6	6	79
5	A S	5	5	5	6	7	8	21	8	5	6	76
6	A S	4	6	5	7	7	7	20	7	6	6	75

7	A F	5	6	5	6	7	7	19	8	8	6	77
8	A I A	4	5	5	7	7	7	20	8	7	6	76
9	A R	4	6	5	7	7	8	21	8	6	5	77
10	A Y	4	5	5	5	7	8	20	8	8	6	76
11	A S	4	6	5	7	7	7	20	8	6	6	76
12	A A	4	5	5	7	8	8	20	8	6	6	76
13	A A	5	7	5	7	8	8	22	7	8	6	83
14	A W	4	5	5	7	7	7	20	10	8	6	79
15	B A	4	5	4	7	7	8	20	8	7	6	76
16	M.F	5	7	4	5	7	8	18	7	8	6	75
17	F F	5	7	5	5	7	8	18	7	7	6	75
18	M A	4	6	5	7	7	7	20	7	6	6	75
19	M A	4	5	5	7	7	7	20	6	8	6	75
20	M H	5	5	5	6	7	8	17	8	8	6	75
21	M M	4	5	4	6	6	7	20	6	6	5	69
22	M H	4	4	4	4	6	6	18	7	6	6	65
23	N K	4	6	5	6	7	7	20	7	7	6	75
24	R I	4	5	4	7	7	7	22	7	7	6	76
25	M S	4	4	5	7	7	7	20	7	8	6	75
26	M S	4	4	5	7	8	7	22	8	8	6	79
27	N A	4	5	5	8	8	7	20	6	8	6	77
28	N S	5	5	5	7	7	7	18	7	8	6	75
29	S	4	4	4	4	6	7	20	7	5	6	67
30	A B	4	4	4	5	6	6	20	7	6	6	68
31	I A	4	5	5	7	7	7	20	7	8	6	76
<b>Jumlah</b>		<b>133</b>	<b>162</b>	<b>147</b>	<b>194</b>	<b>213</b>	<b>229</b>	<b>619</b>	<b>231</b>	<b>214</b>	<b>183</b>	<b>2325</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>4,2</b>	<b>5,2</b>	<b>4,7</b>	<b>6,2</b>	<b>6,8</b>	<b>7,3</b>	<b>19,9</b>	<b>7,4</b>	<b>6,9</b>	<b>5,9</b>	<b>75,0</b>
<b>Rata-rata kelas</b>												<b>75,0</b>
<b>Jumlah siswa yang mencapai KKM</b>												<b>26</b>
<b>Jumlah siswa yang belum mencapai KKM</b>												<b>5</b>
<b>Presentase siswa yang mencapai KKM</b>												<b>83%</b>

#### Keterangan

1 = Tekanan

6 = Kelancaran

2 = Ucapan

7 = Penguasaan Materi

3 = Nada dan Irama

8 = Keberanian

4 = Diksi

9 = Keramahan

5 = Struktur Kalimat

10 = Sikap

Berdasarkan hasil nilai pengamatan tes keterampilan berbicara siklus II yang diikuti oleh 35 siswa mengalami peningkatan. Hasil nilai keterampilan berbicara yang diperoleh yaitu sebanyak 26 siswa telah mencapai KKM, sementara 5 siswa belum mencapai KKM, dengan rata-rata nilai yang dicapai adalah 75 dan persentase ketuntasan tercapai 83%. Persentase pencapaian KKM sudah mencapai 83%, itu artinya sudah mencapai target yang ditetapkan diawal pembelajaran ialah sebesar sama dengan atau lebih besar 65% siswa keseluruhan keterampilan berbicara meningkat.

Berikut merupakan refleksi secara umum masing-masing aspek kebahasaan dan nonkebahasaan keterampilan bicara siswa.

#### 1. Aspek Kebahasaan

##### a) Tekanan

Penempatan tekanan yang dilakukan siswa pada saat berbicara sudah mengalami peningkatan, rata-rata perolehan nilai aspek tekanan pada pembelajaran siklus I ialah 4,1 dan pada pembelajaran siklus kedua meningkat sebesar 0,1 sehingga menjadi 4,2. Ketepatan penyampaian tekanan lebih menarik perhatian bagi pendengar (siswa lain) dan meningkatkan keefektivan berbicara.

##### b) Ucapan

Penempatan pengucapan pada saat pelaksanaan berbicara sudah mengalami peningkatan. Rata-rata perolehan nilai aspek ucapan siklus I adalah 4,6 dan pada siklus II meningkat sebesar 0,6 menjadi 5,2. Pengucapan yang tepat membuat perhatian pendengar (siswa

lain) menjadi lebih memperhatikan pokok pembicaraan. capan siswa masih kurang tepat dan kurang jelas.

c) Nada dan Irama

Penempatan nada dan irama pada saat keterampilan berbicara sudah mengalami peningkatan. Rata-rata perolehan nilai aspek nada dan irama siklus I adalah 4,0 dan pada siklus II meningkat sebesar 0,7 menjadi 4,7. Ketepatan nada dan irama membuat topik pembicaraan menjadi lebih menarik bagi siswa lain.

d) Kosa Kata/Ungkapan atau Diksi

Penempatan diksi pada saat keterampilan berbicara sudah mengalami peningkatan. Rata-rata perolehan nilai aspek nada dan irama siklus I adalah 5,2 dan pada siklus II meningkat sebesar 1,0 menjadi 6,2. Pemilihan diksi yang tepat membuat topik pembicaraan menjadi lebih menarik bagi siswa lain.

e) Struktur Kalimat yang Digunakan

Struktur kalimat yang digunakan siswa sudah baik. Pada pembelajaran siklus II struktur kalimat yang digunakan siswa sudah mengalami peningkatan, rata-rata perolehan nilai aspek struktur kalimat yang digunakan adalah 5,8 dan pada pembelajaran siklus II meningkat sebesar 1,0 menjadi 6,8.

2. Aspek Non kebahasaan

a) Kelancaran

Kelancaran berbicara siswa mengalami peningkatan. Rata-rata perolehan nilai aspek nada dan irama siklus I adalah 6,7 dan pada

siklus II meningkat sebesar 0,6 menjadi 7,3. Kelancaran berbicara mempermudah pendengar atau siswa lain menangkap isi atau pokok pembicaraan.

#### b) Penguasaan Materi

Penguasaan materi pada saat kegiatan berbicara siswa sudah mengalami peningkatan. Rata-rata perolehan nilai aspek nada dan irama siklus I adalah 16,7 dan pada siklus II meningkat sebesar 3,2 menjadi 19,9. Penguasaan materi yang baik mempengaruhi kelancaran materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, keterampilan berbicara siswa menggunakan metode penyampain *public speaking* sudah mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan tindakan siklus II yaitu siswa terlihat antusias ketika mengikuti pembelajaran menggunakan metode penyampaian *public speaking*. Perhatian siswa yang ditujukan kepada setiap penjelasan guru dan pada saat siswa dari kelompok lain melakukan kegiatan diskusi didalam kelas. Peningkatan tersebut juga didukung dengan peningkatan nilai keterampilan berbicara siswa pada saat tes keterampilan berbicara.

Pembelajaran siklus II siswa sudah menguasai aspek kebahasaan maupun nonkebahasaan dalam keterampilan berbicara dengan baik. Aspek kebahasaan yang sudah dikuasai siswa yaitu tekanan, ucapan, nada dan irama, kosa kata/ungkapan atau diksi, serta struktur kalimat yang digunakan. Sementara itu, pada aspek nonkebahasaan yang sudah dikuasai siswa adalah kelancaran, penguasaan materi, keberanian,

keramahan, dan sikap. Ada 5 siswa yang belum bisa mencapai KKM. Siswa-siswa tersebut belum mencapai KKM karena penguasaan materinya masih kurang.

### **C. Pembahasan**

#### **1) Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Public speaking***

Proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh siswa MTs Nurur Rahmah Kabupaten Sumenep sebaiknya diterapkan dalam pembelajaran yang menarik dan tidak membuat siswa menjadi bosan. Peningkatan keterampilan berbicara siswa adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap ilmu pengetahuan. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara salah satunya adalah dengan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang menghambat siswa. Hal ini dapat dilaksanakan antara lain dengan mengadakan penelitian tindakan kelas.

Peneliti bersama guru kelas IX MTs Nurur Rahmah mengidentifikasi permasalahan yang menghambat pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran pratindakan, guru belum maksimal dalam menggunakan metode *publis spakeing*. Guru lebih menekankan terhadap penggunaan metode ceramah dan diskusi tanpa tinjauan langsung oleh guru untuk mempermudah menyampaikan tujuan pembelajaran. Beberapa siswa belum menguasai materi yang dijadikan bahan diskusi dalam pembelajaran. Siswa cenderung diam dan tidak mengemukakan pendapat bila guru mengajukan pertanyaan, bahkan ada pula yang tidak memperhatikan

pertanyaan guru. Siswa berbicara hanya seperluanya saja, misalnya ketika guru bertanya dan menunjuk salah satu siswa, kemudian siswa tersebut menjawab pertanyaan yang diberikan. Keterampilan berbicara tidak datang begitu saja, tetapi perlu dilatih secara berkala agar dapat berkembang maksimal. Keterampilan diperoleh dan dapat dikuasi oleh siswa dengan jalan praktik.

Guru sebaiknya memberikan banyak kesempatan siswa untuk berlatih dan praktik secara langsung. Keterampilan berbicara diperoleh melalui jalur sekolah yang direncanakan secara khusus dengan latihan-latihan. Guru sebaiknya merancang pembelajaran yang secara berkala dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Setiap siswa diberikan dorongan dan motivasi untuk mengemukakan pandangan dan pendapatnya, sehingga makin lama terbentuk kebiasaan memperhatikan, memahami, dan menanggapi secara kritis pembicaraan yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran.

Bertitik tolak dari hal ini guru dan peneliti berusaha untuk memperbaiki agar permasalahan yang dihadapi segera dapat dipecahkan. Peneliti berdiskusi dengan guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk melaksanakan proses pembelajaran keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX MTs Nurur Rahmah dengan menggunakan metode penyampaian *public speaking*. Metode ini memberikan kesempatan siswa untuk berlatih sebelum melaksanakan keterampilan berbicara sehingga siswa bisa maksimal saat melakukan kegiatan berbicara. *Public speaking*

penting karena dapat membantu untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan membangun rasa percaya diri.<sup>1</sup>

Peneliti menyiapkan sejumlah perangkat yang dibutuhkan, antara lain RPP, lembar pengamatan kegiatan diskusi siswa dan evaluasi bermain keterampilan berbicara siswa. Penerapan pembelajaran menggunakan metode *public speaking* dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilakukan dalam 4 kali pertemuan, dan siklus II dilakukan 3 kali pertemuan.

Aspek kebahasaan yang sudah dikuasai oleh sebagian siswa ialah kosa kata/ungkapan atau diksi, dan struktur kalimat yang digunakan. Sedangkan aspek nonkebahasaan yang sudah dikuasai oleh siswa ialah keberanian, keramahan, dan sikap. Sebagian besar siswa belum menguasai aspek-aspek kebahasaan dan nonkebahasaan dalam keterampilan berbicara. Aspek kebahasaan yang belum dikuasai diantaranya ialah tekanan, ucapan, nada dan irama. Aspek nonkebahasaan yang belum dikuasai oleh siswa diantaranya ialah meliputi kelancaran dan penguasaan materi. Aspek-aspek kebahasaan dan nonkebahasaan yang belum dikuasai siswa disebabkan karena siswa tidak menguasai terhadap materi yang akan disampaikan. Penguasaan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan yang masih kurang menyebabkan siswa lain menjadi bosan dan tidak memperhatikan pokok pembicaraan yang disampaikan dalam kegiatan diskusi.

Kegiatan berbicara berlangsung jika setidaknya ada dua orang yang berinteraksi atau dengan kata lain seorang pembicara menghadapi seorang

---

<sup>1</sup> Irwani Pane. *Smart Trust Public Speaking* (Jakarta: Prenada Media Group. 2013)

lawan bicara. Kegiatan berbicara tersebut dapat bermakna jika informasi (pokok pembicaraan) dapat diterima dengan baik oleh lawan berbicara atau pendengar. Oleh karena itu, seorang pembicara sebaiknya menguasai aspek-aspek keterampilan berbicara. Guru sebaiknya mempertahankan pembelajaran dalam kelas dengan metode *public speaking* terhadap siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara agar aspek-aspek kebahasaan dan nonkebahasaan yang telah dikuasai siswa meningkat. Aspek-aspek yang belum dikuasai guru sebaiknya perlu menjelaskan kembali aspek-aspek keterampilan berbicara agar siswa lebih paham dan menguasai aspek-aspek tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang didukung diskusi peneliti dengan guru kelas, kegiatan pembelajaran perlu ditingkatkan. Tindakan pembelajaran siklus II berbeda dengan siklus I. Siklus I tindakan pembelajaran melalui metode *public speaking* berdasarkan empat metode yang terdapat dalam *public speaking* tersebut. Sedangkan pada pembelajaran siklus II melalui metode *public speaking* yang lebih difokuskan terhadap satu metode yaitu metode menjabarkan kerangka. Siklus II lebih difokuskan terhadap penggunaan satu metode dalam *public speaking* dengan tujuan agar masing-masing siswa bisa mendalami dan memahami keberadaan metode tersebut untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara melalui metode *public speaking* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran siklus II mengalami peningkatan. Siswa lebih bisa melatih keterampilan berbicara dengan baik sebelum melaksanakan kegiatan diskusi, siswa lebih bisa

membuat kerangka atau catata kecil mengenai poin pembahasan yang akan disampaikan.

## **2) Hasil Pembelajaran Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Public Speaking* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa**

Hasil rata-rata nilai pratindakan yaitu 51,4 dengan persentase 16%. Jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM sebanyak 5 siswa, 26 siswa yang masih belum mencapai KKM.

Hasil pembelajaran pada siklus I keterampilan berbicara siswa sudah mengalami peningkatan. Rata-rata nilai keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran siklus I yang diperoleh sebesar 66,2 dengan persentase ketuntasan mencapai 42%. Peningkatan rata-rata pratindakan ke siklus I sebesar 14,8. Sedangkan peningkatan persentase pratindakan ke siklus I sebesar 26%. Kegiatan tersebut kurang mengena pada siswa, karena ditemukan masalah dalam pembelajaran siklus I yaitu masih ada 18 siswa yang belum mencapai KKM.

Hasil pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan. Rata-rata nilai keterampilan berbicara yang diperoleh oleh siswa sebesar 75,0 dengan persentase ketuntasan mencapai 83% yang menunjukkan sudah melebihi batas target persentase yang ditentukan. Peningkatan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran siklus II ditunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai yang dicapai oleh siswa dari proses pembelajaran siklus I ke siklus II. Siklus I diperoleh rata-rata nilai 66,2, sedangkan siklus II rata-rata nilai meningkat menjadi 75,0 menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata yang diperoleh sebesar 8,8. Sikus I persentase yang diperoleh sebesar 42%,

sedangkan pada pembelajaran siklus II persentase meningkat menjadi 83% menunjukkan bahwa peningkatan yang diperoleh sebesar 41%.

Berdasarkan peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa, dan persentase di atas diketahui bahwa penggunaan metode *public speaking* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IX MTs Nurur Rahmah Kabuoaten Sumenep. Pembelajaran siklus II masih ditemukan 5 siswa yang belum mencapai KKM. Oleh karena target dalam penelitian nilai rata-rata sama dengan atau lebih besar 75 dan persentase ketuntasan sama dengan atau lebih besar dari 65% sudah tercapai pada siklus II maka penelitian berhenti pada pembelajaran siklus II.

### **3) Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini memiliki keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut.

- a. Keterampilan berbicara siswa tidak hanya dipengaruhi oleh metode yang digunakan dalam pembelajaran. Ada banyak faktor lain yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa.
- b. Teori keterampilan berbicara belum diterapkan guru secara maksimal dalam pembelajaran. Guru lebih memfokuskan pada langkah-langkah berbicara menggunakan metode *public speaking*.
- c. Jumlah siswa kelas IX MTs Nurur Rahmah berjumlah 31 siswa, sehingga pengamatan aspek keterampilan berbicara dilakukan peneliti secara klasikal.